ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DI INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK PAIRS SHARE* SISWA KELAS V SEMESTER I SDN DAMARWULAN 4 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SUPARTIYAH, S.Pd
SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Apakah pembelajaran *Think Pairs Share* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan diterapkannya metode pembelajaran *Think Pairs Share*? Tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran *Think Pairs Share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah diterapkannya pembelajaran *Think Pairs Share*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester II SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I 57.14%, siklus II 71.43%, siklus III 90.48%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Think Pairs Share* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci : IPS, *Think Pairs Share*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan jantung dari pendidikan dalam suatu instansi pendidikan yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga tenaga-tenaga pendidik terutama guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah salah satu tujuan dalam kegiatan pendidikan. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua pendidik. Salah satu upaya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada dua macam kemampuan pokok yaitu kemampuan dalam menguasai materi yang akan diajarkan dan kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Kedua hal tersebut adalah saling berkaitan sehingga keduanya harus berjalan secara serasi dan seimbang. Apabila guru dapat menguasai tentang apa yang diajarkan dan bagaimana pengajarannya, maka pembelajaran akan dapat berjalan secara lancar dan dapat memberikan hasil optimal.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi segitiga dan efektivitas pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti dengan langkah mengarahkan pembelajaran siswa secara kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think-pairs), kemudian presentasi kelompok (share). Model pembelajaran seperti ini dikenal dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)*. Harapan dengan menggunakan model ini kemampuan pemahaman siswa pada konsep segitiga dapat ditingkatkan. Selain itu dapat merubah paradigma guru dalam melakukan pembelajaran, yaitu dari guru sebagai pusat belajar agar beralih ke siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial TMateri Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran *Think Pairs Share* Siswa Kelas V Semester I SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016".

Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran Pembelajaran *Think Pairs Share* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia pada siswa Kelas V Semester I SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan diterapkannya metode Pembelajaran *Think Pairs Share* pada siswa Kelas V Semester I SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran *Think Pairs Share* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia pada siswa Kelas V Semester II SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia pada siswa Kelas V Semester II SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Pembelajaran *Think Pairs Share* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi pelajaran oleh guru kelas.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar.

Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah hiterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi menjadi subjek belajar karena mereka dapat berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan, mampu mengerjakan tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs Share (TPS)

Model *think-pairs share* (TPS) atau berpikir berpasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model think-pairs share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu itu pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland sesuai yang

dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa think-pairs share merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think-pairs share dapat memberi siswa lebih banyak berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action search), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002: 55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi sekolah SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2015/2016. pada materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari kemmis dan Taggert (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalah.

Penjelasan alur penelitian adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Think Pairs Share*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65 % atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran *Think Pairs Share* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Think Pairs Share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Think Pairs Share.*

Analisis Data Penelitian Persiklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran *Think Pairs Share* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 16 Agustus 2015 di Kelas V Semester I dengan jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data nilai tes formatif hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : 2 siswa

mendapat skor 50; 7 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 80; dan 3 siswa mendapat skor 90. Nilai rata-rata tes formatif 70,95. Jumlah siswa yang tuntas belajar 12. Persentase ketuntasan belajar 54,14%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Think Pairs Share* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.95 dan ketuntasan belajar mencapai 57.14 % atau ada 12 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 60 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran *Think Pairs Share*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 13 September 2015 di Kelas V dengan jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian nilai tes formatif pada siklus II adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 80; dan 7 siswa mendapat skor 90. Nilai rata-rata tes formatif 77,14. Jumlah siswa yang tuntas belajar 15. Persentase ketuntasan belajar 71,43%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77.14 dan ketuntasan belajar mencapai 71.43 % atau ada 15 siswa dari 221 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran *Think Pairs Share* .

c. Refleksi

Diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1) Memotivasi siswa
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 18 Oktober di Kelas V dengan jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama-an dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian nilai tes formatif pada siklus III adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 60; 8 siswa mendapat skor 80; 10 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 100. Nilai rata-rata tes formatif 83,81. Jumlah siswa yang tuntas belajar 19. Persentase ketuntasan belajar 90,48%.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83.81 dan dari 21 siswa telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90.48 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemam-puan guru dalam menerapkan pembelajaran *Think Pairs Share* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah ter-laksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Metode pembelajaran *Think Pairs Share*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksa-naannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Think Pairs Share* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar

sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran *Think Pairs Share* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran *Think Pairs Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampai-kan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57.14%, 71.43% dan 90.48%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Pairs Share* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode pembelajaran *Think Pairs Share* yang paling dominan adalah, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran konstekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Metode pembelajaran *Think Pairs Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Pembelajaran dengan metode *Think Pairs Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (57.14%), siklus II (71.43%), siklus III (90.48%).
3. Metode pembelajaran *Think Pairs Share* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung-jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Think Pairs Share* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Saran

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran *Think Pairs Share* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran *Think Pairs Share* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V Semester I SDN Damarwulan 4 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A Partanto, Pius, dan All Barry, M. Dahlan, 2001. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya : Arkola

Arsyad, Azhar, 2008. Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta

Faisol, Sanapiah, 1995. Format-Format penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi, Jakarta: Rajawali Pers

Hasbullah, 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sardiman, 2010, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Surjadi, 1989. Membuat Siswa Aktif, Bandung: Bandar Maju

Trianto, 2007. Model Pembelajaran Inovatif, Jakarta : Prestasi Pustaka

Sutrisno, Warsito, Sadikun, Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial : untuk SD dan MI Kelas V -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009